

**NILAI – NILAI MORAL DALAM TIGA CERITA PENDEK
KARYA SIR ARTHUR CONAN DOYLE**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh

Yuliana Marisca Wamburye

120912063

Jurusan Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

Sir Arthur Conan Doyle was one of England prose writer in the genre of detective fiction. His fiction “consulting detective”, Sherlock Holmes, was still famous around the globe until today. He wrote the total of 60 cases of Sherlock’s adventures. His works mainly published in Victorian era. The research entitled “Nilai-Nilai Moral Dalam Tiga Cerita Pendek Karya Sir Arthur Conan Doyle” aims to identify, classify and analyze the moral values through the character’s dialogues and narrator’s narratives and the relevance of those moral values with the Victorian era morality.

The data had been collected by focusing on the character’s dialogues and narrator’s narratives as the elements of prose which reveal the moral values within the three short stories entitled A Scandal in Bohemia, A Case of Identity and The Five Orange Pips. In order to analyze the moral values within the three short stories, the writer uses theory of function of literature by Wellek and Warren (1949), which they derived from Horace’s Dulce et Utile about the purposes of literature which are to educate and entertain the readers and to analyze the relevance, the writer uses the theory of literature and sociology also by Wellek and Warren (1956) about how a literary work should be able to represent the reality of life.

The writer finds that there are three moral values contained in those three short stories, which are, mutual assistance, concern, and giving respect to others and as for the relevance, the writer finds that Victorian era people has six values and there are two relevance between the moral values found in the three short stories and those six values, which are the relevance between mutual assistance and concern with a sense of duty and responsible towards the less well of and between respect and how the people of Victorian era give respect to their others.

Keywords: Moral Values, Victorian Era, Sir Arthur Conan Doyle

LATAR BELAKANG

Menurut Wellek dan Warren (1949:20) dalam *Theory of Literature* menyatakan bahwa kesusastraan yang baik harus menghibur dan mengajarkan sesuatu kepada pembaca. Maksudnya bahwa karya sastra bukan hanya berfungsi untuk dinikmati sebagai hiburan namun digunakan oleh pengarang sebagai media pembelajaran bagi para pembacanya. Pembelajaran disini maksudnya, agar pembaca ketika membaca sebuah karya sastra bisa mendapatkan hal-hal yang baik. Nilai moral merupakan salah satu contoh hal yang baik yang bisa kita ambil dengan melihat moral yang ditunjukkan oleh pengarang lewat karakter dalam karyanya.

Dalam hubungannya dengan masyarakat, kesusastraan merupakan lembaga sosial, yang menggunakan bahasa sebagai medianya, bahasa yang merupakan ciptaan masyarakat itu sendiri (Wellek

dan Warren 1956:89) . Dalam artiannya sebagai suatu lembaga sosial, kesusastraan memiliki tugas yang sama seperti lembaga sosial lainnya yaitu, mengatur tata cara atau prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup (https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_sosial)

Sir Arthur Conan Doyle adalah salah satu penulis prosa asal Inggris yang terkenal dalam aliran fiksi detektif. Beliau lahir di Edinburgh, Skotlandia pada tanggal 22 Mei tahun 1859. Sherlock Holmes merupakan salah satu karakter detektif fiksi milik Doyle yang cukup terkenal dan berhasil membuatnya masuk dalam radar sebagai penulis aliran detektif fiksi. Dia menulis 4 novel dan 56 cerita pendek yang dibintangi oleh Sherlock Holmes. *The Adventures of Sherlock Holmes* adalah buku koleksi cerita pendek pertama oleh Sir Arthur Conan Doyle yang berisi 12 cerita pendek. Tiga diantaranya yaitu, '*A Scandal in Bohemia*'; '*A Case of Identity*' dan '*The Five Orange Pips*'. Ketiga cerita ini dipilih oleh penulis sebagai sumber data nilai moral yang akan dianalisis dalam penelitian ini. (www.biography.com/people/arthur-conan-doyle)

Era Victoria adalah era dimana Ratu Victoria bertahta, mulai tanggal 20 Juni 1837 sampai wafatnya tanggal 22 Januari 1901. Era ini dikenal sebagai masa keemasan Inggris karena ditandai dengan banyak kemajuan dalam bidang pemerintahan, edukasi, kesehatan dan teknologi. Moral dan etika sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat era ini, memiliki kode etik/moral tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan umur dan gendernya, moral dan etika ini nyata dalam tindakan, gesture dan cara berpakaian. Prosa merupakan karya sastra yang banyak digemari di era ini. Prosa-prosa pada zaman ini banyak menggambarkan tentang dampak buruk daripada kemajuan tersebut, misalnya para pekerja yang ditangani secara tidak adil, kemiskinan dan penyakit yang merajalela di antara masyarakat. Emansipasi wanita juga merupakan salah satu topik hangat pada era ini. Periode Victoria dikenal juga sebagai 'zaman keemasan' bagi cerita pendek bergenre fiksi detektif.

Sherlock Holmes lewat narasi dalam cerita-cerita Sir Arthur Conan Doyle, digambarkan sebagai karakter yang dingin, jarang bersosialisasi, penyendiri dan tidak memiliki banyak teman namun setelah penulis membaca ketiga cerita pendek tersebut, penulis menemukan bahwa ia ternyata memiliki moralitas yang baik terhadap karakter-karakter lain dalam ketiga cerpen itu. Dengan menggunakan teori fungsi dan sosiologi sastra, penulis tertarik untuk meneliti nilai moral dalam ketiga cerpen tersebut dan juga melihat kaitan nilai-nilai moral tersebut dengan kenyataan moral pada era Victoria. Ketiga cerita pendek diatas dipilih sebagai objek karena belum pernah digunakan sebelumnya.

Tinjauan Pustaka

1. Bantika (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Pesan-Pesan Moral Dalam Novel *Nothing Last Forever by Sidney Sheldon*” yang membahas tentang pesan-pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca lewat karakter dan tindakan para tokoh dan juga menganalisis cara penyampaian pesan moral tersebut.
2. Kumowal (2013) dalam skripsinya berjudul “Pesan-Pesan Moral Dalam Cerita Pendek *Young Goodman Brown and Rappacini’s Daughter* Karya Nathaniel Hawthorne” penulis menganalisis pesan-pesan moral yang terkandung dalam kedua cerita pendek tersebut.

Metodologi

Dalam penulisan ini penulis mengikuti beberapa tahapan-tahapan untuk dapat menganalisis nilai moral dan relevansinya dengan kenyataan sosial. Tahapan-tahapan itu adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pengumpulan Data
3. Analisis Data

Pengertian Moral

Kata etika sendiri berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti kebiasaan atau cara hidup, istilah etika dibentuk oleh Aristoteles berdasarkan arti kebiasaan yang dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Kata *ethos* memiliki arti sama dengan kata *mos* dalam bahasa latin, yang jamaknya adalah *mores* dari sinilah asal kata moral sebenarnya, kedua istilah ini memiliki hubungan yang erat dengan arti kata asalnya tetapi, ada sedikit perbedaan dalam penggunaan sehari-hari. Moral dan moralitas dipakai untuk menunjukkan perbuatan yang dapat menimbulkan penilaian atau lebih menitikberatkan pada persoalan manusia itu sendiri. Sedangkan etika dipakai untuk pengkajian system nilai-nilai atau kode (Poespoprodjo 1984:2)

Hubungan Moral dengan Karya Sastra

Dalam karya sastra biasanya moral mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam cerita biasanya dimasukkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Dalam hal ini moral sebagai petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan dan dapat ditampilkan atau ditemukan dalam kehidupan nyata lewat tokoh-tokohnya, dialog dan karakter (Nurgiyantoro 1998:320-321).

Nilai-Nilai Moral Sosial yang Tergambar Dalam Tiga Cerita Pendek Karya Sir Arthur Conan

Doyle

Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan nilai-nilai moral sosial yang tergambar dalam tiga cerita karya Sir Arthur Conan Doyle. Sir Arthur Conan Doyle menggambarkan Sherlock Holmes dalam

karya-karyanya sebagai pribadi yang tidak terlalu suka bersosialisasi. Dia lebih suka menyendiri dan memfokuskan dirinya kepada hal-hal yang ia anggap lebih menarik. Oleh karena hal-hal ini, ia tidak memiliki banyak teman. Namun, jika dinilai dari interaksinya dengan para klien dan pekerjaannya yang selalu membuahkan hasil sebagai seorang detektif konsultasi, dengan dibantu oleh teman semata wayangnya, John Watson, ia membuktikan bahwa dibalik pribadinya itu terdapat hal-hal positif yang bisa kita contoh. Hal-hal positif itu ialah:

Tolong – Menolong

Tolong-Menolong dalam *A Scandal in Bohemia*

Dalam *A Scandal in Bohemia*, cerita pertama dalam seri koleksi *The Adventures of Sherlock Holmes*. Sherlock kedatangan klien yang merupakan raja Bohemia yang meminta bantuannya untuk menemukan sebuah foto yang saat itu dimiliki oleh wanita bernama Irene Adler. Foto tersebut merupakan bukti kedekatan raja dengan wanita itu beberapa tahun lalu. Raja yang akan segera menikah itu, takut karena menurut penjelasannya, Irene Adler telah mengancamnya akan mengirimkan foto tersebut agar merusak rencana pernikahannya itu. Sherlock menolong kliennya ini dengan menyusun rencana yang akan membuat Irene secara tidak sengaja menunjukkan sendiri dimana ia menyimpan foto tersebut, dalam melaksanakan rencananya ini, Sherlock meminta bantuan kepada John Watson, inipun merupakan salah satu contoh tolong menolong yang ada dalam cerpen ini.

“Oh, then we have three days yet,” said Holmes with a yawn. “That is very fortunate, as I have one or two matters of importance to look into just present. Your majesty will, of course, stay in London for the present?”

“Certainly. You will find me at the Langham, under the name of the Count von Kramm.”

“Then I shall drop you a line to let you know how we progress.”

(*A Scandal in Bohemia*, Conan Doyle, 1892:10-11)

“By the way, doctor, I shall want your co-operation.”

“I shall be delighted.”

“You don’t mind breaking the law?”

“Not in the least.”

“Nor running a chance of arrest?”

“Not in a good cause.”

“Oh, the cause is excellent!”

“Then I am your man.”
“I was sure that I might rely on you.”
(A Scandal in Bohemia, Conan Doyle, 1892:16)

It must be in her house.”
“But it has twice been burgled.”
“Pshaw! They did not know how to look.”
“But how will you look?”
“I will not look.”
“What then?”
“I will get her to show me.”
“But she will refuse.”
“She will not be able to.”(A Scandal in Bohemia, Conan Doyle, 1892:19)

Tolong-Menolong dalam *A Case of Identity*

Tolong-menolong dalam cerita pendek berjudul *A Case of Identity* ini terlihat ketika Sherlock memberikan seorang klien wanita yang bernama Mary Sutherland bantuan dalam menemukan tunangan perempuan itu yang menghilang secara misterius. Dalam penyelidikannya, ia kemudian menemukan fakta bahwa ternyata wanita itu telah ditipu oleh ayah tirinya sendiri, tunangannya itu adalah ayah tirinya yang menyamar, agar ia bisa menguasai uang warisan yang dimiliki oleh Mary karena jika Mary menikah dengan laki-laki lain ia tidak lagi punya hak atas uang warisan itu.

“I shall glance into the case for you,’ said Holmes, rising,’ and I have no doubt that we shall reach some definite result. Let the weight of the matter rest upon me now, and do not let your mind dwell upon it further. Above all, try to let Mr Hosmer Angel vanish from your memory, as he has done from your life.”

“Then you don’t think I’ll see him again?”
“I fear not.”
“Then what has happened to him?”
“You will leave that question in my hands.”
(A Case of Identity, Conan Doyle, 1892:56)

However, I shall write two letters, which should settle the matter. One is to a firm in the City, the other is to the young lady’s stepfather, Mr Windibank, asking him whether he could meet us here at six o’clock tomorrow evening. It is just as well that we should do business with the male relatives. And now doctor, we can do nothing until the answers to those letters come, so we may put our little problem upon the shelf for the interim.”

(A Case of Identity, Conan Doyle, 1892:59)

Tolong-Menolong dalam *The Five Orange Pips*

Dalam cerita ini gambaran tolong menolong diberikan Sherlock kepada kliennya John Openshaw yang datang untuk meminta nasihat dan bantuan Sherlock mengenai kasusnya tentang sebuah surat yang berisi lima buah biji jeruk kering. Surat ini sudah dua kali diterima sebelumnya oleh paman dan ayahnya, tak lama setelah itu, mereka berdua ditemukan meninggal dengan keadaan tidak wajar namun hanya dinyatakan sebagai bunuh diri dan kecelakaan. Ia datang karena ia telah menerima surat yang ketiga, yang ditujukan untuk dirinya beberapa hari lalu, mendengar ini Sherlock setuju untuk menolong John namun sebelum sempat melakukan penyelidikan, John Openshaw telah ditemukan meninggal juga dikatakan hanya sebagai kecelakaan.

“I have come advice.”

“That is easily got.”

“And help.”

“That is not always so easy.”

“I have heard of you, Mr Holmes. I heard from Major Prendergast how you saved him in the Tankerville Club scandal.”

“Ah, of course. He was wrongfully accused of cheating at cards.”

“He said you could solve anything.”

“He said too much.” (The Five Orange Pips, Conan Doyle, 1892:93)

“That is well. Tommorrow I shall set to work upon your case.”

“I shall see you at Horsham the, then?”

“No your secret lies in London. It is there that I shall seek it.”

(The Five Orange Pips, Conan Doyle, 1892:101)

“And you had succeeded?”

“Well.”

“You have a clue?”

“I have them in a hollow of my hand. Young Openshaw shall not long remain unavenged. Why, Watson, let us put their own devilish trademark upon them. It is well thought of!”

“What do you mean?”

‘He took an orange from the cupboard, and tearing it to pieces he squeezed out the pips upon the table. Of these he took five and thrust them into an envelope. On the inside of the flap he wrote ‘SH for JC’. Then he sealed it and addressed it to ‘Captain James Calhoun, Barque Lone Star, Savannah, Georgia.’

“That will await him when he enters port,” said he, chuckling. ‘It may give him a sleepless night. He will find it as sure a precursor of his fate as Openshaw did before him.”

“How did you trace it, then?”

‘He took a large sheet of paper from his pocket, all covered with dates and names.’

“I have spent the whole day,” said he, ‘over Lloyd’s register and files of the old papers, following the future career of every vessel which touched at Pondicherry in January and February in 1883. There were thirty six ships of fair tonnage which were reported there

during those months. Of these, one, the Lone Star, instantly attracted my attention, since, although it was reported as having cleared from London, the name is that which is given to one of the states of the Union.”

“What then?”

“I searched the Dundee records, and when I found that the barque Lone Star was there in January 1885, my suspicion became a certainty, I then enquired as to the vessel which lay at the present in the port of London.”

“The Lone Star had arrived here last week. I went down to the Albert Dock and found that she had been taken down the river by the early tide this morning, homeward bound to Savannah.

“What will you do, then?”

“Oh, I have my hand upon him. He and the two mates are, as I learn the only native-born Americans on the ship. By the time their sailing ship reaches Savannah, the mail-boat will have carried this letter and the cable will inform the police of Savannah that these three gentlemen are badly wanted here upon a charge of murder.” (The Five Orange Pips, Conan Doyle, 1892:108,109)

Kepedulian

Kepedulian yang tergambar dalam *A Scandal in Bohemia*

“Oh dear! That is very bad! Your majesty has indeed committed an indiscretion.”

“I was mad – insane.”

“You have compromised yourself seriously.”

(A Scandal in Bohemia, Conan Doyle, 1892:11)

Dalam kutipan diatas kita bisa melihat kepedulian Sherlock lewat simpatinya yang tergambar dalam kutipan ini mengenai kasus yang sedang dialami kliennya ini.

Kepedulian yang tergambar dalam *A Case of Identity*

“It seems to me that you have been very shamefully treated,’ said Holmes”

“I shall glance into the case for you,’ said Holmes, rising,’ and I have no doubt that we shall reach some definite result. Let the weight of the matter rest upon me now, try to let Mr Hosmer Angel vanish from your memory, as he has done from your life”

(A Scandal in Bohemia, Conan Doyle, 1892:56)

“Thank you. You made your statement very clearly. You will leave the papers here, and remember the advice which I have given you. Let the whole incident be sealed book, and do not allow it to affect your life.”

(A Scandal in Bohemia, Conan Doyle, 1892:57)

“And Miss Sutherland?”

“If I tell her she will not believe me. Oyu may remember the Old Persian saying, “There is danger for him who taketh the tiger cub, and danger also for whoso snatches a delusion

from a woman. "There is as much sense in Hafiz as in Horace, and as much knowledge of the world."

(A Scandal in Bohemia, Conan Doyle, 1892:65)

Dalam kutipan-kutipan diatas Sherlock menunjukkan rasa simpatinya terhadap wanita itu dengan memberinya saran agar mencoba untuk melupakan tunangannya iu agar tidak membawa efek yang buruk bagi diri Mary sendiri.

Kepedulian yang tergambar dalam *The Five Orange Pips*

"I have seen the Police."

"Ah!"

"But they listened to my story with a smile. I am convinced that the inspector has formed the opinion that the letters are all practical jokes, and that the deaths of my relations were really accidents, as the jury stated, and were not to be connected with the warnings."

"Holmes shook his hands in the air. 'Incredible imbecility!' he cried."

"They have, however, allowed me a policeman, who may remain in the house with me."

"Has he come with you tonight?"

"No. His orders were to stay in the house."

'Again Holmes raved in the air'

"Why did you come to me,' he cried, 'and, above all, why did you not come at once?"

"I did not know. It was only today that I spoke to Major Prendergast about my troubles and was advised by him to come to you."

"It is really two days since you had the letter. We should have acted before this. "

(The Five Orange Pips, Conan Doyle, 1892:99-100)

"Holmes, ' I cried, ' you are too late. "

"Ah!' said he, laying down his cup, ' I feared as much. How was it done?' He spoke calmly, but I could see that he was very deeply moved.

"My eye caught the name of Openshaw, and the heading "Tragedy Near Waterloo Bridge."

'We sat in silence for some minutes, Holmes more depressed and shaken than I ever seen him.'" (The Five Orange Pips, Conan Doyle, 1892:106-107)

Dalam kutipan diatas terlihat Sherlock yang menunjukkan simpatinya terhadap kliennya, John Openshaw, karena ketidak-becusan polisi dalam menangani masalah ini dan kekecewaannya karena John tidak langsung menemuinya. Sherlock juga menunjukkan empatinya ketika mengetahui kliennya telah meninggal.

Menghargai Orang Lain

Sikap Menghargai yang tergambar dalam *A Scandal in Bohemia*

Sikap menghargai ditunjukkan Sherlock ketika mengenalkan Watson kepada raja sebagai teman baiknya dan juga orang yang biasa membantunya dalam penyelidikannya.

“This is my friend and colleague, Dr Watson, who is occasionally good enough to help me in my cases.

(A Scandal in Bohemia, Conan Doyle 1892:8)

Sikap ini kembali ditunjukkan Holmes saat Watson berhasil melakukan tugasnya dengan baik. Ia menghargai bantuan yang telah diberi oleh Watson dengan memberi apresiasi atas pekerjaannya.

“You did it very nicely, doctor,’ he remarked. “Nothing could have been better. It is all right.” (A Scandal in Bohemia, Conan Doyle 1892:20)

Sikap Menghargai yang tergambar dalam *A Case of Identity*

Sikap menghargai ini tergambar ketika Sherlock mengenalkan sahabatnya, John itu kepada kliennya, ada rasa hormat yang ia tunjukkan bagi sahabatnya dengan cara memberi tahu kliennya bahwa Watson adalah pribadi yang ia percaya dan bisa dipercaya juga oleh kliennya itu.

“This is my friend, Dr. Watson, before whom you can speak freely as before myself.”

(A Case of Identity, Conan Doyle 1892:53)

Sikap Menghargai yang tergambar dalam *The Five Orange Pips*

Dalam cerita ini mungkin Sherlock tidak mengenalkan secara langsung John Watson bagi kliennya, namun lewat kutipan dibawah ini kita bisa melihat bahwa ia sangat menghargai keberadaan Watson ditempat itu sebagai partnernya sehingga ketika meminta kliennya untuk bercerita mengenai

masalahnya, ia tidak memintanya bercerita hanya untuk ia sendiri, namun untuk mereka berdua, ia dan Watson.

“You fill me with interest,” said Holmes. “Pray give us the essential facts from the commencement, and I can afterwards question you as to those details which seem to me to be the most important.” (The Five Orange Pips, Conan Doyle 1892:93)

Relevansi Nilai-Nilai Moral dalam Tiga Cerita Pendek dengan Kenyataan Sosial dalam Era Victoria

Era Victoria sering dianggap sebagai saat dimana masyarakat dan peraturannya kaku dan ketat. Istilah *Victorian Morality* biasanya digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai yang identik dengan zaman Victoria ini, yaitu menjaga kesucian diri, kerja keras, kejujuran, menghormati orang lain, rasa kewajiban dan tanggung jawab kepada yang kurang mampu adapun juga beberapa prinsip yang dimiliki oleh masyarakat era Victoria (Vaijayanti Joshi, <http://www.victorian-era.org/>)

Berdasarkan nilai-nilai yang identik dengan *Victorian Morality* maka kita bisa melihat adanya kaitan antara ketiga nilai moral yang ditemukan dalam ketiga cerpen tersebut dengan nilai-nilai moral yang dimiliki oleh masyarakat era Victoria pada umumnya, relevansinya ialah

1. Relevansi antara nilai moral tolong menolong dan kepedulian dengan moral masyarakat yang memiliki rasa kewajiban dan tanggung jawab terhadap yang tidak mampu.
2. Relevansi antara nilai moral menghargai dengan masyarakat Victoria yang identic dengan menghargai orang lain.

Dengan melihat adanya relevansi antara nilai-nilai moral yang terdapat dalam tiga cerita pendek karya Sir Arthur Conan Doyle dengan nilai-nilai yang identik dengan *Victorian Morality*, menegaskan bahwa bagaimana seorang pengarang, dalam hal ini Sir Arthur Conan Doyle, mewakili zaman dimana ia

hidup dengan menginkorporasikan nilai-nilai moral yang umumnya dimiliki oleh masyarakat era Victoria ini tergambar lewat karakter detektif fiksinya yaitu Sherlock Holmes.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam ketiga cerita pendek karya Sir Arthur Conan Doyle, yang berjudul *A Scandal in Bohemia*, *A Case of Identity* dan *The Five Orange Pips*, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai moral yang terkandung dalam cerita, yaitu:

1. Tolong- Menolong
2. Kepedulian
3. Saling Menghargai

Penulis juga menemukan relevansi antara nilai-nilai moral yang terdapat dalam ketiga cerita pendek tersebut dengan nilai-nilai yang identik dengan moralitas masyarakat era Victoria. Relevansi-relevansi itu adalah:

1. Relevansi antara nilai moral tolong menolong dan kepedulian dengan moral masyarakat yang memiliki rasa kewajiban dan tanggung jawab terhadap yang tidak mampu.
2. Relevansi antara nilai moral menghargai dengan masyarakat Victoria yang identik dengan menghargai orang lain.

1.2 Saran

Saran yang hendak diberikan penulis adalah kita tidak boleh cepat-cepat berasumsi atas kepribadian orang karena kita tidak bisa menilai seseorang hanya lewat tampilan luarnya saja. Penulisan ini difokuskan untuk mendapatkan nilai moral sosial dalam ketiga cerpen milik Sir Arthur Conan Doyle yang bisa kita peroleh dan aplikasikan dalam kehidupan kita.

Penulis pun menyarankan kepada rekan-rekan mahasiswa lainnya agar tertarik untuk meneliti cerita-cerita pendek dari Sir Arthur Conan Doyle karena meskipun melihat dari ukuran cerita yang pendek

dan dengan genre fiksi detektif, ia mampu mengangkat kenyataan-kenyataan sosial lainnya yang tergolong penting pada zamannya ini. Banyak hal menarik yang akan ditemukan ketika meneliti cerpen-cerpen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bantika, Arlistha. 2010. Tumiwa, F. Eva. 1983. *“Pesan-Pesan Moral Dalam Novel Nothing Last Forever by Sidney Sheldon”*. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.
- Doyle, Sir Arthur Conan. 1992. *The Adventures of Sherlock Holmes*. UK: Wordsworth Editions Limited.
- Flaccus, Quintus Horatius. 2005. *The Satires, Epistles and Ars Poetica*. Translated by A. S. Kline.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *“Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan”*. Jakarta: Erlangga
- Joshi, Vaijayanti. 2017. Victorian era morality, code of conduct and principles. Diambil Juli 15, 2017, pada: <http://www.victorian-era.org/>.
- Kumowal, Joan. 2013. *“Pesan –Pesan Moral dalam Cerita Pendek”Young Goodman Brown” and “Rappaccini’s Daughter” Karya Nathaniel Hawthorne*. Skripsi. Manado: Fakultas Sastra UNSRAT.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Press.
- Poespoprodjo, W. L.PH.SS.DR. 1984. *Filsafat Moral*. Bandung. CV Remadja Karya.
- Wellek, Rene and Warren, Austin. 1949. *Theory of Literature*. USA: Harvest Book.
- 1956. *Theory of Literature*. USA: Harvest Book.
- Wellman, Carl. 1975. *Morals and Ethics*. USA: Scott, Foresman and Company.
- Widjaja, H. A. W. 1997. *“Etika Pemerintahan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_sosial
- <https://www.biography.com/people/arthur-conan-doyle-9278600>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Era_Victoria
- <http://www.crimeculture.com>